

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN, FASILITAS BELAJAR,
EMOTIONAL QUOTIENT (EQ) DAN *SPIRITUAL QUOTIENT*
(SQ) TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI (STUDI
EMPIRIS DI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG)**

SKRIPSI

OLEH

RIA UKUR RINDU TONDANG

NIM : 15622110



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2019

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN, FASILITAS BELAJAR,
EMOTIONAL QUOTIENT (EQ) DAN *SPIRITUAL QUOTIENT*
(SQ) TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI (STUDI
EMPIRIS DI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH

RIA UKUR RINDU TONDANG

NIM : 15622110

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2019

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN, FASILITAS BELAJAR,
EMOTIONAL QUOTIENT (EQ) DAN SPIRITUAL QUOTIENT
(SQ) TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI (STUDI
EMPIRIS DI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG)**

Diajukan Kepada

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

RIA UKUR RINDU TONDANG
NIM : 15622110

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Hendy Satria, SE., M.Ak
NIDN. 1015069101/Lektor

Hasnarika, S.Si., M.Pd
NIDN.1020118901 /Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Sri Kurnia, SE., Ak. M. Si. CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN, FASILITAS BELAJAR,
EMOTIONAL QUOTIENT (EQ) DAN SPIRITUAL QUOTIENT
(SQ) TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI (STUDI
EMPIRIS DI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG)**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

RIA UKUR RINDU TONDANG
NIM : 15622110

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Tiga Belas
Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Sembilan Belas dan Dinyatakan Telah
Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua

Sekretaris

Hendy Satria, SE., M.AK
NIDN. 1015069101/Lektor

Andry Tonnaya, SE.,M.Ak
NIDN. 8823900016 / Asisten Ahli

Anggota

Rachmad Chartady,SE.,M.Ak
NIDN. 1021039101

Tanjungpinang, 15 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

Ketua

Charly Marlinda,SE.,M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Ria Ukur Rindu Tondang
NIM : 15622110
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,76
Program Studi / Jenjang : Akuntansi/ Strata – 1 (Satu)
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran, Fasilitas Belajar, *Emotional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ) terhadap Hasil Belajar Akutansi (Studi Empiris di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang).

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 15 Juli 2019

Penyusun

RIA UKUR RINDU TONDANG

NIM: 15622110

MOTTO

**DAN PENGHARAPAN TIDAK MENGECEWAKAN, KARENA KASIH
ALLAH TELAH DICURAHKAN DIDALAM HATI KITA OLEH ROH
KUDUS YANG TELAH DIKARUNIAKAN KEPADA KITA**

(ROMA 5:5)

Kerja Keraslah dan Tetap Sadar Bahwa Kita Tidak Bisa Hidup Tanpa Tuhan

(Keselamatanku)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur pada-Mu Tuhan, atas karunia dan hikmat yang Engkau berikan, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan. Terima kasih Bapa atas campur tangan-Mu dalam setiap langkahku.

Ucapan terimakasih kepada Ayah dan Ibu, **Mokim Tondang** (alm) dan **Buhu Saragih**, karena berkat mereka berdualah saya dapat menikmati dunia yang indah ini. Dan atas bimbingan merekalah saya boleh memiliki karakter yang baik. Nasehat orang tuaku tidak akan saya lupakan.

Ucapan terima kasih kepada keluargaku tercinta, terutama kepada **Jontiaman Saragih** suami tercinta yang selalu memberi dukungan dalam segala hal yang positif yang saya lakukan. Anak-anak saya **Rio Andreas, Nicholas Briyan, Gladys Shavina Dan Stevy Adara**. Terima kasih telah memotivasi dan selalu memberi dukungan doa yang tiada henti, sehingga saya bisa menempuh jalur pendidikan sampai saat ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan anugrah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Adapun judul penulis dalam skripsi ini adalah **“Pengaruh Metode Pembelajaran, Fasilitas Belajar, *Emotional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ) terhadap Hasil Belajar Akutansi (Studi Empiris di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang)”**.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang tiada lelah memberikan dukungan, bantuan, bimbingan, pengarahan, serta doa untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya :

1. Ibu Charly Marlinda, SE. M. Ak. Ak. CA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE. M. Si. Ak. CA, selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE. AK. M. Si. CA, selaku Wakil Ketua II, dan sebagai Ketua Program Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Hendy Satria, SE. M. Ak selaku Sekretaris Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang serta sekaligus Dosen Pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Hasnarika.,S.Si.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang memberikan ilmu dan dukungan.

7. Teman-teman kelas Pagi 1 dan Pagi 2 yang telah mengisi kuesioner yang saya berikan .
8. Teman-teman Sore 1 Akuntansi Angkatan 2015 untuk kekompakkan, dukungan, serta suka duka selama empat tahun di bangku perkuliahan yang tidak akan terlupakan.
9. Teman-teman yang selalu siap membantu saya dan menjawab semua pertanyaan yang menyulitkan, *especially for* Rima, Sherly, dan Bram
10. Seluruh keluarga, kerabat dan teman-teman penulis yang telah banyak memberikan semangat, kasih sayang, doa, dukungan, dorongan dan ide-ide kreatif serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk ini dengan kerendahan hati, penulis menerima masukan berupa kritik dan saran yang membangun bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada masa yang akan datang.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca khususnya mahasiswa-mahasiswi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 27 Juli 2019

Penulis

RIA UKUR RINDU TONDANG

NIM : 15622110

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Batasan Masalah.....	8
1.4. Tujuan Penelitian	8
1.5. Kegunaan Penelitian	9
1.5.1. Manfaat Teoritis	9
1.5.2. Manfaat Praktis	9
1.6. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKAN	11
2.1. Tinjauan Pustaka	11
2.1.1. Metode Pembelajaran	11
2.1.1.1. Pengertian Metode Pembelajaran	11
2.1.1.2. Tanggung Jawab Dosen Dalam Memilih Metode	13

2.1.1.3. Indikator Metode Pembelajaran	14
2.1.2. Fasilitas Belajar	15
2.1.2.1. Pengertian Fasilitas Belajar	15
2.1.2.2. Macam-Macam Sarana Prasarana Pendidikan	18
2.1.2.3. Indikator Fasilitas Belajar	19
2.1.3. <i>Emotional Quotient</i>	20
2.1.3.1. Pengertian <i>Emotional Quotient</i>	20
2.1.3.2. Komponen Kecerdasan Emosional	21
2.1.3.3. <i>Indikator Emotional Quotient</i>	22
2.1.4. <i>Spiritual Quotient</i>	24
2.1.4.1. Pengertian <i>Spiritual Quotient</i>	24
2.1.4.2. Ruang Lingkup Spiritualitas	25
2.1.4.3. Indikator <i>Spiritual Quotient</i>	26
2.1.5. Hasil Belajar Akutansi	27
2.1.5.1. Pengertian Hasil Belajar Akutansi	27
2.1.5.2. Penilaian Hasil Belajar	28
2.1.5.3. Indikator Hasil Belajar	30
2.2. Kerangka Penelitian	30
2.3. Hipotesis	32
2.4. Penelitian Terdahulu	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1. Jenis Penelitian	35
3.2. Jenis Data	35
3.3. Populasi Dan Sampel	36
3.3.1. Populasi	36
3.3.2. Sampel	36
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel	37
3.4. Teknik Pengumpulan Data	37
3.5. Variabel Penelitian	39
3.6. Definisi Operasional Variabel	40

3.7. Teknik Pengolahan Data	42
3.8. Teknik Analisa Data	43
3.8.1. Uji Validitas Dan Reabilitas	43
3.8.1.1. Uji Validitas	43
3.8.1.2. Uji Reliabilitas	43
3.8.2. Uji Asumsi Klasik	44
3.8.2.1. Uji Normalitas	44
3.8.2.2. Uji Multikolinieritas	45
3.8.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	45
3.8.2.4. Uji Autokolerasi	47
3.8.3. Uji Regresi Linier Berganda	47
3.8.4. Uji Hipotesis	48
3.8.4.1. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)	48
3.8.4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	48
3.8.4.3. Analisis Koefisien Determinasi (R_2)	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1. Gambaran Umum	50
4.1.1. Sejarah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tanjungpinang ...	50
4.1.2. Struktur Organisasi	52
4.1.3. Visi, Misi Dan Tujuan	53
4.2. Sampel Dan Responden Penelitian	54
4.3. Analisis Dekriptif	55
4.3.1. Karakteristik Responden.....	55
4.3.2. Statistik Deskriptif	56
4.4. Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas Penelitian	57
4.4.1. Uji Reabilita	57
4.4.2. Uji Validitas	58
4.5. Uji Asumsi Klasik	59
4.5.1. Uji Normalitas Residual	59
4.5.2. Uji Multikolinearitas	61

4.5.3. Uji Heterokedastisitas	62
4.5.4. Uji Autokolerasi	63
4.6. Hasil Analisis Regresi Linear Beganda	63
4.7. Uji T	65
4.8. Uji F	67
4.9. Hasil Uji Koefisien Determinasi	67
4.10. Pembahasan Hasil Penelitian	68
4.10.1. Pembahasan Secara Simultan	68
4.10.2. Pembahasan Secara Parsial	69
BAB V PENUTUP	71
5.1. Kesimpulan	71
5.2. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbandingan Nilai Angka dan Huruf	29
Tabel 3.1	Skala Pengukuran Instrumen Indikator Variabel Penelitian	39
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel	40
Tabel 4.1	Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner	54
Tabel 4.2	Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	55
Tabel 4.3	Jumlah Responden Berdasarkan Umur	56
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif	57
Tabel 4.5	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	58
Tabel 4.6	Nilai <i>Corrected Item-Total Correlation</i> terkecil	59
Tabel 4.7	Uji Normalitas Residual	60
Tabel 4.8	Uji Multikolinearitas	61
Tabel 4.9	Uji Autokolerasi	63
Tabel 4.10	Tabel Analisis Regresi Linear Berganda	64
Tabel 4.11	Hasil Uji T	66
Tabel 4.12	Hasil Uji F	67
Tabel 4.13	Koefisien Determinasi	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	31
Gambar 4.1	Skema Struktur Organisasi STIE Tanjungpinang	52
Gambar 4.2	Grafik Normal P-Plot	61
Gambar 4.3	Grafik Scatterplot	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2** *Output SPSS Versi 22*
- Lampiran 3** Tabulasi Data Penelitian

ABSTRAK

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN, FASILITAS BELAJAR, *EMOTIONAL QUOTIENT* (EQ) DAN *SPIRITUAL QUOTIENT* (SQ) TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI (Studi Empiris di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang)

Ria Ukur Rindu Tondang. 15622110. Akuntansi. STIE Pembangunan
Tanjungpinang.
Rindutondang77@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Metode Pembelajaran, Fasilitas Belajar, *Emotional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ) terhadap Hasil Belajar Akuntansi (Studi Empiris di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang) yang merupakan unsur-unsur yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, jenis data yang digunakan adalah primer yang diperoleh langsung dari responden berupa hasil kuesioner yang disebar kepada responden sampel penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil regresi linier bergandanya $Y = -6,367 + 0,424X_1 + 0,250X_2 + 0,213X_3 + 0,289X_4$ dan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap hasil belajar akuntansi (Y) dengan nilai signifikansi 0,003, fasilitas belajar (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap hasil belajar akuntansi (Y) dengan nilai signifikansi 0,042, *Emotional Quotient* (EQ) (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap hasil belajar akuntansi (Y) dengan nilai signifikansi 0,009, *Spiritual Quotient* (EQ) (X_4) memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap hasil belajar akuntansi (Y) dengan nilai signifikansi 0,032.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa variabel Metode Pembelajaran, Fasilitas Belajar, *Emotional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ) berpengaruh signifikan positif Terhadap Hasil Belajar Akuntansi (Studi Empiris di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang).

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Fasilitas Belajar, *Emotional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ)
(xvi + 74 halaman + 14 Tabel + 4 Gambar + Lampiran)

Referensi : 22 Buku + 7 jurnal

Dosen Pembimbing I : HENDY SATRIA.,SE.,M.AK

Dosen Pembimbing II : HASNARIKA.,S.SI.,M.PD

ABSTRACT

THE EFFECT OF LEARNING, EMOTIONAL QUOTIENT (EQ) AND SPIRITUAL QUOTIENT (SQ) METHODS ON ACCOUNTING LEARNING RESULTS
(Empirical Study at Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang).

Ria Ukur Rindu Tondang. 15622110. *Accounting*. STIE Tanjungpinang
Development.
Rindutondang77@gmail.com

The purpose of this study was to analyze the Effect of Learning Methods, Learning Facilities, Emotional Quotient (EQ) and Spiritual Quotient (SQ) on Accounting Learning Outcomes (Empirical Study at Tanjungpinang Development Economics College) which are elements that can influence the success of the learning process that can improve student learning achievement

The type of research used is quantitative research, the type of data used is the primary obtained directly from respondents in the form of questionnaires distributed to respondents to the study sample

The results show that the multiple linear regression results are $Y = -6,367 + 0.424X1 + 0.250X2 + 0.213X3 + 0.289X4$ and it can be concluded that the learning method (X1) has a positive significant effect on accounting learning outcomes (Y) with a significance value of 0.003, learning facilities (X2) have a significant positive effect on accounting learning outcomes (Y) with a significance value of 0.042, Emotional Quotient (EQ) (X3) has a positive significant effect on accounting learning outcomes (Y) with a significance value of 0.009, Spiritual Quotient (EQ) (X4) has a significant positive effect on accounting learning outcomes (Y) with a significance value of 0.032.

ased on the results of the study, the variables of Learning Method, Learning Facilities, Emotional Quotient (EQ) and Spiritual Quotient (SQ) had a positive significant effect on Accounting Learning Outcomes (Empirical Study at the Tanjungpinang Institute of Development Economics).

Keywords : *Learning Methods, Learning Facilities, Emotional Quotient (EQ) dan Spiritual Quotient (SQ)*
(xvi + 74 Pages + 14 Tables + 4 Pictures + Attachments)

Reference : *22 Books + 7 journals*
Lecturer I : *Hendy Satria.,SE.,M.Ak*
Lecturer II : *Hasnarika.,S.Si.,M.Pd*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi merupakan tempat berkumpulnya sekelompok orang untuk melakukan kegiatan tertentu demi tercapainya tujuan organisasi. Perkembangan organisasi saat ini semakin pesat khususnya organisasi yang bergerak pada bidang pendidikan diberbagai jenjang. Dewasa ini perkembangan zaman sangat berkembang termasuk dunia pendidikan di Indonesiapun terus mengalami kemajuan sehingga pendidikan terus menjadi perhatian pemerintah, bahkan banyak program pemerintah lebih mengutamakan kualitas pendidikan di sekolah sampai Perguruan Tinggi sesuai dengan tujuan pemerintah bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang sama sesuai Undang-undang Dasar 1945.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penentu dalam mencerdaskan bangsa dan melalui pendidikan maka akan dapat mencetak generasi muda yang lebih memiliki intelektual yang tinggi sehingga sanggup bersaing di dunia kerja setelah menamatkan pendidikannya. Untuk mengetahui perkembangan pendidikan seseorang sehingga mampu merubah perilakunya dari kurang baik menjadi lebih baik dapat dilihat dari kemauan seseorang dalam belajar. Bila dikaitkan dengan perubahan tingkah laku tersebut maka peneliti dapat menjelaskannya yaitu berdasarkan penelitian ini ditinjau dari kajian akuntansi keperilakuan, sebab melalui pendidikan ini bermaksud untuk membangun perilaku manusia.

Penelitian ini berkaitan dengan kajian akuntansi keperilakuan yang menarik untuk diteliti yaitu ilmu keperilakuan yang adalah bagian dari ilmu sosial,

sedangkan akuntansi keperilakuan merupakan bagian dari ilmu akuntansi yang mempelajari efek dari perilaku manusia dan pengaruhnya terhadap pengetahuan akuntansi. Oleh sebab itu untuk penelitian akuntansi keperilakuan membahas tentang bagian dari teori motivasi, kepuasan sosial, maupun bentuk perilaku belajar seseorang dari sisi psikologi. Sementara itu para akuntan keperilakuan tentunya menerapkan unsur-unsur khusus dari penelitian sesuai permasalahan yang ada untuk menghasilkan hubungan situasi akuntansi tersebut yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

Berkembangnya dunia pendidikan khususnya di perguruan tinggi ditentukan oleh kualitas mahasiswa ketika setelah menyandang gelar sarjana akankah profesional dibidang ilmunya. Dengan demikian untuk memacu tingkat kualitas pendidikan tersebut, saat ini maka pembelajaran tersebut harus didukung dengan metode pembelajaran yang sesuai kurikulum setiap matakuliah yang akan diambil seorang mahasiswa.

Selain itu tenaga pengajar di perguruan tinggi yaitu Dosen juga harus menguasai bidang ilmu yang diajarkan secara profesional, hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 yaitu tentang Guru dan Dosen dalam Pasal 3 Bahwa “Dosen mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan tinggi yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.” Ditegaskan pula dalam Pasal 5 bahwa “fungsi dari kedudukan dosen sebagai tenaga profesional adalah meningkatkan martabat dan peran dosen sebagai penyuluh pembelajaran, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pengabdian kepada masyarakat berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.”

Perkembangan pendidikan di Sekolah Tinggi Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang menjadi salah satu perguruan Tinggi yang banyak diminati oleh mahasiswa dan sudah banyak melahirkan sarjana yang siap pakai di dunia kerja keberbagai bidang pekerjaan. Keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan juga tidak terlepas dengan pengaruh metode pembelajaran dosen yang mengajar matakuliah Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan (STIE Pembangunan). Sulitnya mahasiswa Akuntansi dalam meraih hasil belajar yang memuaskan disebabkan berbagai faktor yang melatar belakangi mahasiswa tidak mencapai nilai standar kelulusan setiap matakuliah Akuntansi.

Adapun nilai kelulusan permatakuliah berdasarkan acuan indeks prestasi dengan kategori nilai : sangat baik (86-100), baik (76-85), sedang (60-75), buruk (50-59), sangat buruk (0-49). Oleh sebab itu sesuai dengan kriteria nilai kelulusan setiap mata kuliah tersebut ditentukan oleh keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai persyaratan mata kuliah yang diambil. Gagalnya mahasiswa dalam mencapai kelulusan tersebut tentunya berpengaruh terhadap metode pembelajaran. seharusnya dosen dapat mengetahui karakteristik mahasiswa dan mempersiapkan metode menarik dan bervariasi saat menyampaikan pembelajaran. Dengan metode pembelajaran yang kurang menarik atau bervariasi disajikan dosen diduga mahasiswa kurang tertarik mengikuti perkuliahan akuntansi tersebut.

Salah satu cara yang harus dipersiapkan seorang pengajar dengan sebaik-baiknya adalah metode pembelajaran sehingga memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan mata kuliah. Dengan kata lain metode pembelajaran yang digunakan seorang dosen harus sesuai dan menarik perhatian mereka sehingga

materi yang diajarkan dapat diikuti mahasiswa dengan serius dan menyenangkan kondisi perkuliahan tersebut sesuai yang diharapkan. Metode pembelajaran yang baik pastinya berbanding lurus dengan hasil belajar Mahasiswa, semakin bervariasi metode pembelajaran maka akan semakin menarik minat Mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas.

Selain itu fasilitas belajar harus mendukung, juga berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa akuntansi seperti fasilitas buku khususnya buku pelajaran merupakan media instruksional yang dominan peranannya di kelas, ruang belajar yang nyaman, ruang tunggu pelayanan mahasiswa yang dilengkapi dengan Wifi sehingga mahasiswa mudah mengakses berbagai informasi perkuliahan, perpustakaan dan lapangan parkir sesuai dengan kebutuhan kendaraan yang tersedia di STIE Pembangunan. Fasilitas yang lengkap akan mempermudah Mahasiswa dalam mengakses segala kemampuan mereka untuk meningkatkan hasil belajar yang memuaskan.

Mahasiswa akuntansi wajib mengikuti semua matakuliah Akuntansi yang harus ditempuh untuk mencapai gelar sarjana. Disamping itu dalam mengikuti matakuliah Akuntansi juga sangat dibutuhkan berbagai kecerdasan sehingga memiliki kemampuan dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam belajar akuntansi. Diantaranya kecerdasan yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu kecerdasan emosional. Dimana istilah kecerdasan emosi ini mendeskripsikan sejumlah keterampilan yang berhubungan dengan karakter dan penilaian tentang emosi diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan mengelola perasaan untuk motivasi, merencanakan, dan meraih tujuan kehidupan. Melalui kecerdasan tersebut diduga dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa akuntansi dalam

memperoleh hasil yang memuaskan. Seorang mahasiswa yang dapat mengendalikan emosionalnya dengan baik akan mempengaruhi kemampuannya dalam menghadapi setiap permasalahan yang ditemui dalam proses perkuliahan. Sehingga ketika kecerdasan emosional seorang mahasiswa itu baik maka kemampuan untuk mencari solusi dari setiap masalah akan tepat.

Termasuk kepercayaan diri mahasiswa dalam mengikuti matakuliah tersebut agar berhasil juga sangat penting. Artinya untuk membangun kepercayaan diri tersebut tentunya berkaitan erat dengan spiritualitas seseorang yang diwujudkan dari kualitas atau sifat dasar yang membentuk karakter seseorang dengan membangun pikiran-pikiran positif tentang keadaan, masalah yang dihadapi, sikap hidup, termasuk dalam mengejar keberhasilan dalam pendidikan dimasa depan.

Spiritual quotient dalam hal ini, bermakna sebagai kecerdasan spiritualitas seseorang yang memiliki kekuatan dalam suatu kepercayaan akan terbentuknya suatu kemampuan dari dalam pribadi seseorang dimana akan menemukan identitas dan makna hidup yang penuh arti ketika terpenuhi kepercayaan dalam dirinya. Pada penelitian ini, permasalahan berkaitan dengan prestasi dikalangan mahasiswa ditandai dengan kegagalan-kegagalannya dalam menyelesaikan masa kuliah selama Empat tahun (Delapan semester).

Terkadang tidak tercapainya target mahasiswa menamatkan kuliah delapan semester disebabkan masih banyaknya matakuliah Akutansi yang tidak tuntas sehingga mahasiswa harus mengulang kembali mata kuliah tersebut. Demikian pula bahwa seorang mahasiswa dapat meraih gelar sarjananya selama empat tahun, namun fakta di lapangan masih banyak mahasiswa STIE Pembangunan

Jurusan Akuntansi yang belum dapat menyelesaikan masa studinya tepat waktu.

Hal ini mempengaruhi mutu perguruan tinggi tersebut, oleh sebab itu mahasiswa harus diberikan satu aturan yang tegas sehingga dapat menyelesaikan kuliahnya dengan baik. Karena pembelajaran di Perguruan Tinggi adalah suatu proses interaksi dua arah antara dosen dan mahasiswa dan didukung unsur-unsur yang ada di dalamnya seperti tercapainya tujuan, materi pelajaran, fasilitas, kondisi dan situasi belajar, media dan metode pembelajaran, lingkungan belajar dan perlu adanya evaluasi belajar. Dimana unsur-unsur tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Selain itu keberhasilan proses pembelajaran juga dipengaruhi faktor dari dalam maupun luar mahasiswa itu sendiri sehingga kuliahnya berhasil.

Berdasarkan keadaan saat ini melalui observasi sementara bahwa untuk memacu semangat mahasiswa juga dibutuhkan berbagai kecerdasan dari dalam diri mahasiswa tersebut (kreatifitas, ingin berprestasi) sedangkan dari luar seperti dosen menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, fasilitas buku teori sebagai pendukung matakuliah dan berbagai faktor pendukung lainnya. Walaupun dalam hal ini dosen mengajar matakuliah akuntansi minimal 14 kali pertemuan, dan disamping setiap mahasiswa juga harus memenuhi absensi kehadiran, quis, tugas matakuliah, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Dari kategori kegiatan perkuliahan tersebut maka akan diperoleh nilai hasil akhir sesuai acuan nilai yang telah ditetapkan.

Berdasarkan fenomena di atas, maka dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut : bahwa masih ada mahasiswa yang tidak lulus dalam mengikuti

matakuliah akuntansi, dan prestasi yang didapatkan tidak memenuhi standar nilai kelulusan. Bahkan ada mahasiswa yang takut mengulang mata kuliah tersebut karena pernah gagal atau tidak lulus, sehingga dibutuhkan kemampuan dalam mengendalikan diri dalam mengatasi kesulitan belajar. Mahasiswa kurang kepercayaan diri sendiri untuk meningkatkan kecerdasannya dalam belajar. Berdasarkan keadaan tersebut maka peneliti tertarik membahas penelitian ini dengan judul: **“Pengaruh Metode Pembelajaran, Fasilitas Belajar, *Emotional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ) terhadap Hasil Belajar Akutansi (Studi Empiris di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah metode pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi?
2. Apakah fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi ?
3. Apakah *Emotional Quotient* (EQ) berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi ?
4. Apakah *Spiritual Quotient* (SQ) berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi ?
5. Apakah metode pembelajaran, fasilitas belajar, *Emotional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ) berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka masalah dibatasi pada ruang lingkup faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi mahasiswa akuntansi dalam hal ini adalah metode pembelajaran, fasilitas belajar, *Emotional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ) yang mempengaruhi hasil belajar akuntansi.

Batasan masalah dalam penelitian ini terletak pada objek yang akan diteliti yaitu mahasiswa akuntansi semester delapan kelas pagi. Fokus penelitian ini ditujukan kepada kelas pagi dikarenakan kelas pagi merupakan mahasiswa yang murni tujuan utamanya adalah kuliah.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, sebagai mana diuraikan diatas maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar akuntansi.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *Emotional Quotient* (EQ) terhadap terhadap hasil belajar akuntansi.
4. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *Spiritual Quotient* (SQ) terhadap terhadap hasil belajar akuntansi.
5. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode pembelajaran, fasilitas belajar, *Emotional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ) berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini memberikan informasi bahwa metode pembelajaran, fasilitas belajar, *Emotional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ) memiliki kontribusi paling efektif dan efisien bagi mahasiswa sehingga mudah dipahami serta tidak mengalami kejenuhan dan akhirnya menghasilkan lulusan berkompeten

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan sebagai perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi.

b. Bagi Pendidik

Dapat dijadikan sebagai masukan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam mengajarkan materi sehingga hasil belajar akuntansi mahasiswa memuaskan.

c. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan ilmu dibidang akuntansi sehingga dapat bermanfaat bagi nusa dan bangsa setelah lulus dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Tanjungpinang.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penulisan penelitian maka akan disusun sistematika penulisan kedalam lima bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (secara ilmiah dan praktis) dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Terdiri dari tinjauan pustaka yang berisikan teori-teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Terdiri dari metode penelitian yang digunakan, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari gambaran umum objek penelitian, hasil pengolahan data lapangan yang akan dilakukan pembahasan dengan analisis temuan variabel penelitian

BAB V : PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Metode Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Metode Pembelajaran

Strategi atau cara yang dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan yang diinginkan disebut metode. Semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang dosen maka pembelajaran itu akan berlangsung dan menghasilkan *output* yang semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Pendidikan sebagai suatu lembaga sosial dan lebih mengarah dalam mempertahankan nilai-nilai yang diemban oleh masyarakat yang memilikinya. Nilai-nilai pada masyarakat akan terus dikembangkan melalui pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa di sekolah. Dosen merupakan seorang pendidik yang dituntut untuk memberikan pembelajaran semaksimal mungkin kepada mahasiswa dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga dapat mendorong hasil belajar mahasiswanya. Menurut (Suryobroto, 2009) bahwa metode pengajaran adalah segala cara pelaksanaan dari proses pengajaran, atau bagaimana soal teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah. Dikemukakan oleh (Aqib, 2009) menyebutkan bahwa :

“Proses pendidikan akan terjadi jika terjalin hubungan antara anak didik dengan orang dewasa yang mendidiknya. Dalam hubungan ini terjadi interaksi antara anak didik dan pendidik, sehingga pendidik mengetahui gejala yang nampak pada

raut muka (perubahan mimik) anak didiknya, dengan demikian pendidik akan dapat melihat indikasi dan karakter dari anak yang senang, kecewa, acuh, terperanjat, dan lain-lain.”

Bila dikaitkan dengan pendapat tersebut di atas bahwa terjadinya suatu proses pendidikan dapat dimulai dari tatap muka antara dosen dengan mahasiswa secara langsung. Dengan adanya tatap muka tersebut maka dosen akan mengetahui kemampuan dan keseriusan belajar mahasiswa. Adapun pencapaian dari hasil belajar mahasiswa yang diharapkan, dapat dilihat dari ketuntasan materi yang telah diajarkan.

Pengetahuan tentang metode-metode pengajaran, atau masalah metodologi pengajaran ini sangatlah berarti bagi para dosen. Metodologi pembelajaran pada dasarnya merupakan penerapan dari prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan untuk perkembangan anak didik. Dijelaskan Sudjana (Elkabumaeni, 2014) bahwa metode pembelajaran dalam komponen pembelajaran adalah tujuan, bahan, metode, dan alat serta penilaian. Metode mengajar dijelaskan (Mulyasana, 2015) berperan untuk menyinergikan beragamnya potensi/kemampuan, minat, karakteristik, pengalaman, kebutuhan, kebiasaan, dan gaya belajar peserta didik. Dengan demikian metode mengajar yang efektif adalah metode mengajar yang dikembangkan sesuai dengan kondisi, potensi, tingkat kemampuan, minat, motivasi, masalah, gaya, dan kecepatan belajar peserta didik.

Menurut (Syah, 2014) metode secara harfiah berarti “cara” metode mengajar diartikan sebagai cara yang didalamnya merupakan prosedur baku untuk melaksanakan segala kegiatan kependidikan. Dalam setiap bidang studi dan pokok bahasan, pada dasarnya tidak ada satupun metode pembelajaran yang dapat

dipandang sempurna dan cocok. Oleh sebab itu seorang dosen yang profesional dan kreatif hanya akan memilih metode mengajar yang lebih tepat setelah menetapkan topik pembahasan materi dan tujuan pembelajaran dan jenis kegiatan belajar mahasiswa yang dibutuhkan.

Lebih lanjut (Muliawan, 2012) menyebutkan bahwa metode pembelajaran yang dipelajari secara menyeluruh dalam arti melibatkan peran aktif pendidik maupun peserta didik secara bersamaan. Metode mengajar yang digunakan oleh dosen tidak ada yang sia-sia begitu saja, setiap metode akan menimbulkan hasil yang akan dirasakan oleh mahasiswa walaupun waktu yang diperlukan tidak dapat ditentukan. Hasil yang dirasakan dalam waktu dekat dikatakan sebagai dampak langsung sedangkan hasil yang dirasakan dalam waktu relatif lama disebut dampak pengiring biasanya berkenaan dengan sikap dan nilai.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk tercapainya interaksi belajar yang efektif antara mahasiswa dengan dosen diperlukan metode pembelajaran, dimana metode pembelajaran tersebut adalah salah satu faktor penting. Artinya dengan metode mengajar yang tepat secara langsung dapat berhubungan dengan hasil belajar yang diharapkan guna mencapai tujuan matakuliah tersebut.

2.1.1.2 Tanggung Jawab Dosen dalam Memilih Metode

Dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, dosen mempunyai tugas dan bertanggung jawab kepada ketua yayasan.

Menurut (Asmani, 2012) bahwa tugas dan tanggungjawab guru berikut:

- a. membuat alat dan bahan program pengajaran yang mencakup AMP, program tahunan, program satuan pelajaran, program rencana pengajaran, program mingguan dosen, dan Tugas.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c. Melakukan kegiatan penilaian dalam setiap pembelajaran, ulangan yang dilakukan harian, ulangan umum dan ujian akhir semester.
- d. Melakukan analisa pada hasil ulangan akhir.
- e. Menyusun dan melaksanakan setiap program perbaikan.
- f. Mengisi daftar hasil nilai mahasiswa.
- g. Melaksanakan setiap kegiatan bimbingan (pengimbasan pengetahuan) kepada dosen lain dalam proses belajar mengajar.
- h. Membuat alat pelajaran/alat peraga.
- i. Menumbuhkan sikap menghargai karya seni.
- j. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan setiap kurikulum.
- k. Melaksanakan tugas tertentu di kampus.
- l. Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggungjawabnya.
- m. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar mahasiswa.
- n. Mengisi dan meneliti daftar hadir mahasiswa sebelum mulai pelajaran.
- o. Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum.
- p. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.

2.1.1.3 Indikator Metode Pembelajaran

Adapun indikator metode pembelajaran menurut (Suyatno, 2009) yang

harus dimiliki dosen yang siap digunakan dan cocok untuk satu materi

pembelajaran harus mengandung indikator sebagai berikut :

- a. Perhatikan tujuan pembelajaran, yaitu tujuan lebih penting dibandingkan dengan proses. Pembelajaran yang baik ditandai dengan aspek-aspek yang pengiring yang mengarah pada tujuan yang dicapai.
- b. Perhatikan karakteristik siswa, yaitu siswa yang baru dapat belajar kalau dosen membantu mengaitkan apa yang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari disekitar pembelajaran yang bersangkutan
- c. Perhatikan kemasan pembelajaran, yaitu pemilihan metode pembelajaran yang inovatif perlu memerhatikan kemasan materi yang akan dikuasai oleh mahasiswa. Tentunya materi yang sama akan menarik jika dalam pendalamannya berbagai metode yang bervariasi.
- d. Perhatikan konteks belajar mahasiswa, yaitu akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan seorang dosen.
- e. Perhatikan sumber belajar yang ada, yaitu pendukung penentuan metode pembelajaran inovatif yang digunakan dosen. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung informasi, gagasan, konsep dan dapat memudahkan, mengkonkretkan dan menyederhanakan materi sehingga mahasiswa dapat lebih cepat , mudah dan faham dalam memahami materi pelajaran.

2.1.2 Fasilitas Belajar

2.1.2.1 Pengertian Fasilitas Belajar

Pendidikan yang bermutu harus ditunjang dengan fasilitas yang mendukung, dijelaskan (Suyatno, 2009) bahwa sekolah senantiasa berusaha untuk

menyediakan fasilitas, baik untuk kebutuhan pendidikan secara langsung maupun sebagai fasilitas pendukung antara lain: gedung permanen dan pekarangan yang luas dan asri, ruang belajar, laboratorium komputer, audio visual, perpustakaan, sarana olah raga, lapangan parker, lokasi nyaman dan strategis.

Menurut (Suyatno, 2009) menyatakan bahwa fasilitas merupakan segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan pelayanan yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam melaksanakan pekerjaan, dan juga sosial dalam rangka kepentingan orang-orang yang dimana berhubungan dengan kebutuhan dalam kerja itu atau segala sesuatu yang digunakan, dipakai, ditempati, dan dinikmati oleh orang pengguna. Dikemukakan (Suyatno, 2009) bahwa segala bentuk sarana dan prasarana yang dimiliki oleh organisasi baik organisasi yang bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* belum mengarah kepada penegakan konsep manajemen kinerja yang baik, seperti perangkat komputer.

Menurut (Daryanto, 2010) secara etimologis (arti kata) prasarana berarti alat yang dipakai mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam lembaga dan instansi pendidikan terdapat fasilitas sebagai berikut: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga, ruang dan yang lainnya. Sedangkan sarana seperti alat yang langsung untuk mencapai maksud dari pendidikan, yaitu: kelas belajar, ruang perpustakaan, buku teori, ruang laboratorium dan sebagainya.

Menurut keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 79 Tahun 1975 bahwa sarana pendidikan dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar yaitu:

- a. Bangunan dan perabot sekolah
- b. Alat pelajaran yang terdiri dari buku dan alat-alat yang digunakan di

laboratorium dan sebagainya

- c. Perangkat pendidikan yang dapat dikolompokan menjadi audiovisual (yang dapat dilihat/ditampilkan) ada yang menggunakan alat penampil dan perangkat yang tidak menggunakan alat penampil.

Lebih lanjut (Suyatno, 2009) menjelaskan segala peralatan dan perlengkapan yang secara langsung ataupun tidak langsung dipakai oleh suatu instansi pendidikan dimana dapat berpengaruh terhadap kelancaran proses pendidikan khususnya proses interaksi dalam belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, infokus, meja, kursi dan alat-alat pembelajaran lainnya, semua itu merupakan lingkup dari sarana pendidikan. Sedangkan prasarana pendidikan adalah segala fasilitas pendukung lainnya yang secara tidak langsung berdampak kepada terjadinya dengan baik proses pendidikan dan pengajaran, diantaranya adalah halaman kampus, kebun bunga, taman kampus dan jalan menuju sekolah. Segala sesuatu yang dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah dan lapangan olahraga maka komponen tersebut juga merupakan sarana pendidikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut berkaitan dengan fasilitas belajar dapat disimpulkan bahwa untuk menunjang operasi belajar mengajar yang kondusif, maka setiap lembaga pendidikan seharusnya melengkapi semua fasilitas belajar yang dibutuhkan mahasiswa khususnya yang dapat memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mendapatkan informasi tentang perkuliahan, seperti *Wifi*, ruang perpustakaan dengan buku bacaan yang lengkap untuk referensi menyusun tugas dan tugas akhir, dan berbagai fasilitas lainnya.

2.1.2.2 Macam-macam Sarana Prasarana Pendidikan

Dilihat dari segi pemakaiannya (lama tidaknya bertahan sebuah fasilitas), ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama.

- a. Sarana pendidikan yang habis dipergunakan adalah semua bahan atau alat yang apabila digunakan dapat habis dalam waktu yang relatif singkat. Meliputi : Spidol dan bahan-bahan kimia yang digunakan untuk praktik dosen dan mahasiswa, selain itu, ada sarana pendidikan yang berubah bentuknya jika sudah sering digunakan, misalnya kayu, besi, dan kertas kartun. Yang sering digunakan oleh dosen dalam belajar. Contoh: komputer, bola lampu, dan kertas.
- b. Sarana pendidikan tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara berulang kali dalam waktu yang relatif lama. Meliputi : Bangku kuliah, mesin tulis (*computer*), proyektor, dan beberapa peralatan olahraga.
- c. Peralatan pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang dapat digeser atau dipindahkan sesuai dengan kebutuhan pemakaian. Meliputi: almari arsip kampus, bangku sekolah.
- d. Sarana pendidikan yang tidak dapat bergerak adalah semua sarana pendidikan yang sangat sulit untuk dipindahkan.

Sarana pendidikan menurut (Daryanto, 2010) dibedakan menjadi tiga jenis bila dilihat dari hubungannya dengan proses belajar mengajar, yaitu :

- a. Alat pelajaran adalah media yang dipakai secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya : buku teori, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik.
- b. Alat peraga adalah alat yang membantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda-benda yang mudah memberikan pengertian kepada anak didik berturut-turut dari abstrak sampai dengan yang kongkrit sehingga mudah dimengerti.
- c. Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam terjadinya belajar mengajar, untuk lebih memperbaiki dari segi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Jenis media, yaitu : media audio, media visual, dan media visual.

Berdasarkan pendapat Daryanto tersebut dijelaskan bahwa untuk terjadinya interaksi belajar yang lancar maka sarana pendidikan yang paling penting dibutuhkan mahasiswa Akuntansi yaitu alat pelajaran yang lengkap untuk belajar diantaranya buku dan tempat praktik Akuntansi, selain itu harus didukung dengan media pembelajaran yang tepat guna dipakai dosen saat memberikan perkuliahan

2.1.2.3 Indikator Fasilitas Belajar

Menurut keputusan menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 79/1975, sarana pendidikan dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu:

1. Bangunan dan perabot kampus, merupakan segala sesuatu yang berhubungan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain-lain

2. Alat pelajaran yang terdiri, pembukuan dan alat-alat peraga dan laboratorium, yaitu alat-alat yang dipakai untuk belajar dan faktor- faktor lainnya harus diatur dengan sedemikian rupa sehingga dapat membantu proses belajar secara maksimal.
3. Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Sejalan dengan peraturan pemerintah tersebut di atas maka setiap lembaga pendidikan termasuk STIE juga harus memenuhi persyaratan untuk melengkapi sarana prasarana sebagai kelengkapan belajar yang mendukung perkuliahan seperti gedung yang nyaman, dengan alat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa Akuntansi.

2.1.3 *Emotional Quotient*

2.1.3.1 *Pengertian Emotional Quotient*

Kecerdasan adalah kemampuan untuk memahami dunia dengan baik, berfikir dengan rasional, dengan memanfaatkan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan dengan tantangan. Kata emosi menurut (Uno, 2010) secara sederhana didefinisikan sebagai menerapkan “gerakan” baik secara metafora maupun harfiah, untuk mengeluarkan perasaan. Emosi sejak lama dianggap memiliki kedalaman dan kekuatan sehingga dalam bahasa latin, emosi dijelaskan sebagai *motus anima* yang artinya “jiwa yang menggerakkan kita.” Berlawanan dengan kebanyakan pemikiran konvensional, emosi bukan sesuatu yang bersifat positif atau negatif, tetapi emosi berlaku sebagai sumber energi autentitas, dan semangat manusia yang paling kuat dan dapat menjadi sumber kebijakan intuitif.

Dengan kata lain ditambahkan (Suyatno, 2009) bahwa emosi tidak lagi dianggap sebagai penghambat dalam hidup kita, melainkan sebagai sumber kecerdasan, kepekaan, kedermawanan, bukan kebijaksanaan.

Kecerdasan emosi, dijelaskan Killick (Suyatno, 2009) pada hakikatnya benar-benar berkemampuan yakni sadar akan emosi seseorang dan perasaan orang lain. Menurut (Suyatno, 2009) bahwa Kecerdasan emosional dapat diajarkan dan akan memberikan peluang yang lebih baik dalam memanfaatkan potensi intelektual. Menurut Goleman (Suyatno, 2009) kecerdasan emosional sangat diperlukan untuk menanggulangi tumbuhnya sifat mementingkan diri sendiri, mengutamakan tindakan kekerasan dan sifat-sifat jahat lainnya. Emosi merupakan kekuatan pribadi (*personal power*) yang memungkinkan manusia mampu berpikir secara keseluruhan, mampu mengenali emosi sendiri dan emosi orang lain serta tahu cara mengekspresikannya dengan tepat.

Berdasarkan pengertian Kecerdasan emosional yang dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa seseorang dalam mengembangkan ilmunya diperlukan berbagai kecerdasan diantaranya kecerdasan emosional, dimana kecerdasan ini dapat memberikan peluang bagi individu sebagai kekuatan pribadi dalam memanfaatkan semua potensi yang dimilikinya termasuk peka dalam mengatasi masalah dalam belajar sehingga tahu mengendalikan emosinya dengan tepat dan berfikir cepat.

2.1.3.2 Komponen Kecerdasan Emosional

Adapun komponen kecerdasan emosional dijelaskan oleh (Suyatno, 2009) dalam pribadi individu sebagai berikut :

- a. Kesadaran diri, sadar akan emosi diri di saat kemunculannya
- b. Pandai secara emosional, dapat mengidentifikasi dan mengenali perasaan tertentu pada diri sendiri dan orang lain, mampu mendiskusikan emosi dan mengomunikasikannya secara jelas dan langsung
- c. Kemampuan empati, rasa iba, kesehatan, motivasi, inspirasi , membangun semangat, dan mengambil hati orang lain
- d. Kemampuan membuat keputusan yang cerdas dengan memakai keseimbangan emosi dan akal sehat. Tidak terlalu emosional atau rasional.
- e. Kemampuan untuk mengatur dan bertanggungjawab terhadap emosi seseorang, terutama tanggungjawab dalam motivasi diri dan kebahagiaan pribadi.

Berdasarkan komponen kecerdasan emosional tersebut, dapat dijelaskan bahwa seseorang dalam mencapai keberhasilan dalam belajarnya harus memiliki kesadaran dari dalam dirinya untuk mengendalikan setiap permasalahan yang dihadapi seperti membangun semangat belajar, membuat keputusan dalam mencari solusi masalah belajar yang dihadapi dan mampu mengatur waktu dengan penuh tanggungjawab.

2.1.3.3 Indikator *Emotional Quotien*

Komponen dasar kecerdasan emosi seperti yang dinyatakan Salovey dan Mayer (Suyatno, 2009) berbagai komponen dasar kecerdasan emosi sebagai indikator dijelaskan berturut-turut sebagai berikut:

1. Mengenali Emosi Diri Sendiri. dalam lingkungan keluarga barangkali didapati seorang anak dengan kemampuan pengendalian emosi diri yang sangat baik.
2. Mengelola Emosi. biasanya seorang ibu cepat tanggap begitu mendapati

kebiasaan anaknya yang sering murung. Anak yang sering murung biasanya langsung ditegur oleh ibunya yang kemudian anak ditanya penyebab yang membuatnya berlaku murung.

3. Memotivasi Diri Sendiri. Dalam kehidupan masyarakat bisa kita jumpai seorang anak memiliki kemampuan mengendalikan dorongan hati dan senantiasa berpandangan optimis.
4. Mengenali Emosi Orang Lain. Terkadang orangtua saat ini terlalu membatasi anaknya bergaul dengan teman-temannya. Orangtua lebih bangga mendapati anak-anaknya belajar atau lebih baik berdiam diri didalam rumah.
5. Membina Hubungan dengan Orang Lain

Hutch dan Gardner mengatakan bahwa dasar-dasar kecerdasan sosial merupakan komponen dasar kecerdasan antar pribadi. Dasar-dasar kecerdasan sosial meliputi mengorganisasikan kelompok, merundingkan masalah, hubungan pribadi, dan analisis sosial.

Menurut catatan Aisah Indiaty (Suyatno, 2009) terdapat dua faktor penting yang memengaruhi perkembangan emosi seseorang yaitu kematangan perilaku emosional dan belajar. *Pertama*, kematangan perilaku emosional yang oleh para ahli dinyatakan bahwa perkembangan intelektual seseorang pada nantinya menghasilkan kemampuan untuk memahami makna yang sebelumnya tidak dimengerti, memerhatikan suatu rangsangan dalam jangka waktu lebih lama, dan memastikan ketegangan emosi pada suatu objek. Kemampuan mengingat dan menduga memengaruhi reaksi emosional sehingga anak menjadi reaktif terhadap rangsangan yang semula kurang tahu atau tidak memengaruhi dirinya. *Kedua*,

kegiatan belajar. Faktor belajar dinilai lebih penting karena lebih mudah dikendalikan dibandingkan faktor lain.

2.1.4 *Spiritual Quotient*

2.1.4.1 Pengertian *Spiritual Quotient*

Kata spiritual berasal dari bahasa Inggris yaitu "*spirituality*," kata dasarnya "spirit" yang berarti roh, jiwa, semangat. Kata sifat spiritual berasal dari kata Latin spiritualis yang berarti kerohanian. Sebagaimana yang diungkapkan Tillich (Desmita, 2014) menuliskan bahwa spiritualitas merupakan persoalan pokok manusia dan pemberi makna substansi-substansi dari kebudayaan. Dijelaskan Ingersoll (Desmita, 2014) dalam wujud dari karakter spiritual dan kepribadian, kualitas atau sifat dasar diartikan juga sebagai spiritualitas. Kemudian kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshal (Prawira, 2013) fungsi manusiawi seseorang dapat tumbuh ketika mereka memiliki spiritualitas yang baik, sehingga membuat mereka menjadi lebih kreatif, luwes dalam pandangan, berwawasan luas, spontan, dapat menghadapi perjuangan hidup, dapat tenang menghadapi kecemasan dan kekhawatiran, menjadi perantara yang baik antara diri sendiri dan orang lain, serta menjadi lebih cerdas memahami secara spiritual dalam beragama.

Adapun kecerdasan spiritual menurut (Prawira, 2013) bahwa ditandai dengan kemampuan seseorang anak untuk dapat melihat yang terbaik dari dirinya sendiri maupun diri orang lain, memahami perasaan terdalam dari orang-orang disekelilingnya, mengikuti aturan-aturan yang berlaku, semua itu adalah merupakan kunci kesuksesan bagi seorang anak dimasa depan. Dalam dunia

pendidikan pada umumnya dijelaskan (Muliawan, 2012) unsur spiritual adalah unsur dalam diri manusia yang berbentuk kepercayaan atau keyakinan. Unsur spiritual diyakini merupakan bagian utama atau bagian tertinggi dari unsur afeksi. Karena pada dasarnya mengandalkan nilai-nilai luhur perasaan dan hati nurani tetapi sebagian lainnya memasukkannya sebagai bagian dari unsur kognitif (pengetahuan) karena cara kerjanya yang hampir sama dengan filsafat.

Kecerdasan spiritual dijelaskan (Saragih, 2009) terkait dengan kenyataan yang dihadapi setiap pribadi untuk pemenuhan tujuan hidup, yang merupakan tingkatan motivasi yang tertinggi. Kecerdasan spiritual yang berkualitas ditandai dengan adanya pertumbuhan dan perubahan pada diri seseorang, dimana tercapainya kehidupan yang berimbang antara karier/pekerjaan dan sikap pribadi/keluarga, serta adanya perasaan suka cita serta kepuasan yang terwujud dalam bentuk menghasilkan kontribusi yang positif dan berbagi kebahagiaan diri sendiri, orang lain, dan kepada lingkungan.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian *spiritual quotient* dapat ditarik kesimpulan merupakan suatu sikap hidup yang memberikan penekanan pada kecerdasan diri sendiri (jiwa), yang memiliki energi positif, pilihan kreatif, dan kepercayaan dengan identitas yang lebih baik demi tercapainya tujuan hidup sehingga dapat diakui ditengah kehidupan.

2.1.4.2 Ruang Lingkup Spiritualitas

Kecerdasan spiritual tidak kalah pentingnya karena kecerdasan model ini tidak dibentuk melalui diskursus atau penumpukan memori factual dan fenomena, tetapi merupakan aktualisasi dari fitrah manusia. Hal tersebut memancar dari

dalam diri manusia, jika dorongan-dorongan keingintahuan didasari oleh kesucian, ketulusan hati dan tanpa kesombongan. Sejalan dengan spiritualisme menurut (Desmita, 2014) bahwa memiliki ruang lingkup dan makna pribadi yang luas sebagai berikut:

1. Makna (*meaning*) merupakan sesuatu yang signifikan dalam kehidupan merasakan situasi dan kondisi, memiliki dan mengarah kepada suatu tujuan
2. Nilai-nilai (*value*) merupakan kepercayaan, standard dan etika yang dihargai manusia.
3. Transendensi (*transcendence*) merupakan pengalaman yang didapat, kesadaran dan penghargaan, terhadap dimensi *transcendental* bagi kehidupan di atas diri seseorang.
4. Bersambung (*conenecting*) adalah meningkatkan kesadaran terhadap hubungan yang baik dan benar dengan diri sendiri, orang lain, Tuhan dan alam.
5. Menjadi (*becoming*) adalah membuka kehidupan yang menuntut refleksi dan pengalaman, termasuk siapa seseorang dan bagaimana seseorang mengetahui.

Berdasarkan ruanglingkup yang dijelaskan (Desmita, 2014) di atas akan peneliti jadikan sebagai rujukan untuk melihat indikator *Spiritual Quotient* sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yang ada kaitannya dengan keyakinan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan akuntansi.

2.1.4.3 Indikator *Spiritual Quotient*

Menurut Zhohar dan Danah (Prawira, 2013) indikator dari kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan bersifat fleksibel dan tingkat kesadaran diri yang tinggi

- b) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
- c) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai dan keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- d) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal
- e) Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana” jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.

Berdasarkan pendapat Zhohar dan Danah di atas maka akan penulis jadikan sebagai rujukan dalam membahas indikator hasil belajar mahasiswa akuntansi yang akan diteliti di lapangan.

2.1.5 Hasil Belajar Akuntansi

2.1.5.1 Pengertian Hasil Belajar Akuntansi

Belajar merupakan perubahan perilaku dalam proses belajar yang terjadi sebagai suatu hasil perubahan fisiologis. Menurut Dahar (2011:2) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Lebih lanjut Dahar (2011:83) menjelaskan tujuan belajar ialah untuk memperoleh pengetahuan dengan satu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa serta merangsang keingintahuan mereka dan memotivasi kemampuan mereka. Sukmadinata (2011:103) Segala kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang hal tersebut merupakan realisasi atau pemekaran dari hasil belajar. Penguasaan hasil belajar mahasiswa dapat dilihat dari perilakunya baik dalam bentuk penguasaan pengetahuan, maupun keterampilan berfikir dan keterampilan motorik.

Pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar ideal menurut (Syah, 2014) meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar akuntansi merupakan tingkat penguasaan kompetensi mahasiswa yang dicapai setelah mahasiswa melakukan pembelajaran dan dilihat dari penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik pada mata kuliah akuntansi ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan dosen.

Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu pembuktian dari ketuntasan seseorang dalam mengikuti salah satu materi Akuntansi yang ditandai dengan kemampuannya dalam mengerjakan soal ujian maupun tugas sehingga mendapatkan nilai dari salah satu matakuliah Akuntansi.

2.1.5.2 Penilaian Hasil Belajar

Penilaian belajar adalah tentang pengukuran kemampuan atau kompetensi yang sudah dikuasai atau belum. Penilaian tidak hanya berkaitan dengan angka tertentu sebagai hasil belajar yang menunjukkan prestasi belajar. Penilaian adalah masukan bagi desainer dan guru agar mereka tahu apa yang menyebabkan pelajar berhasil atau gagal.

Menurut (Prawira, 2013) bahwa cara menilai dan memperbaiki hasil pembelajaran sebagai berikut :

1. Hasil belajar

Salah satu tujuan penilaian adalah mengukur tingkat pemahaman atas materi yang baru saja diberikan. Dalam hal ini, penilaian bukan untuk menentukan tingkat kepintaran seorang pelajar, tapi cenderung untuk memberikan masukan

kepada mereka. Penilaian dapat bersifat kognitif, dalam bentuk pertanyaan yang harus mereka jawab diatas kertas atau mereka harus melakukan sesuatu hal.

2. Penilaian KBM

Penilaian KBM dapat diterapkan terhadap seluruh komponen yang ada seperti media dan sumber belajar, metode, bahan ajar atau penyajian guru dapat dilakukan untuk menimbang efektivitas aspek-aspek tadi. Kesimpulan penilaian merupakan masukan bagi perbaikan penyelenggaraan KBM selanjutnya atau digunakan untuk menentukan program pengayaan yang sesuai.

Kategori perbandingan simbol nilai angka dan huruf dari nilai dilihat berdasarkan angka terendah yang menyatakan kelulusan/keberhasilan belajar (*pasing grade*) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6 sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 66. Prinsipnya jika seseorang dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrument evaluasi dengan, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar. Untuk melihat symbol nilai menurut (Syah, 2014) dapat digambarkan dengan perbandingan nilai angka dan huruf sebagai berikut dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1
Perbandingan Nilai Angka dan Huruf

Simbol-Simbol Nilai Angka dan Huruf		Predikat
Angka	Huruf	
8 - 10 = 80 - 100 = 3.1-4	A	Sangat Baik
7 - 7.9 = 70 - 79 = 2.1-3	B	Baik
6 - 6.9 = 60 - 69 = 1.1-2	C	Cukup
5 - 5.9 = 50 - 59 = 1	D	Kurang
0 - 4.9 = 0 - 49 = 0	E	Gagal

Sumber : Syah Muhibin (2014:151)

2.1.5.3 Indikator Hasil Belajar

Adapun indikator hasil belajar dalam penelitian ini dilihat dari beberapa indikator yang dijelaskan oleh Sukmadinata (2011:103) sebagai berikut :

1. Penguasaan pengetahuan yaitu hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang dari penguasaan siswa akan mata-mata pelajaran yang ditempuhnya.
2. Keterampilan berfikir yaitu penerimaan mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu; partisipasi mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan
3. Keterampilan motorik yaitu kesediaan untuk melatih diri tentang keterampilan tertentu; meniru yaitu kemampuan untuk melakukan sesuai dengan contoh yang dilihat walaupun belum tahu maknanya.

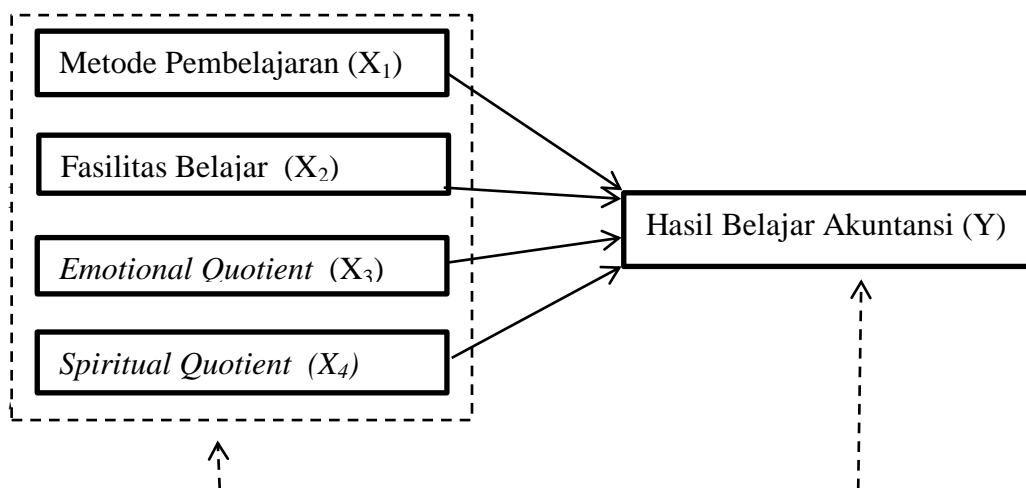
2.2 Kerangka Penelitian

Akuntansi sangat dibutuhkan pada hampir seluruh perusahaan saat ini karena segala kegiatan yang terjadi pada perusahaan disajikan melalui bantuan sistem pencatatan akuntansi. Karena akuntansi memiliki peran yang besar bagi pengguna laporan keuangan maka pendidikan akuntansi harus diajarkan dengan tepat. Ketepatan pengajaran tersebut dapat dilihat dari sisi bagaimana pendidik menyampaikan informasi kepada para peserta didik sehingga dapat dipahami oleh mereka. Penentuan ketepatan pengajaran ditentukan oleh pendidik dalam metode penyampaian materi bahan ajar pada para mahasiswa.

Metode penyampaian materi sangat beragam, namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan metode pembelajaran. Diharapkan dengan menerapkan metode pembelajaran bervariasi, mahasiswa akan dapat meningkatkan prestasi belajar. Namun apapun penerapan metode pembelajaran yang diterapkan oleh dosen, prestasi belajar tidak akan dicapai secara maksimal ketika mahasiswa tidak memiliki motivasi diri untuk meraih keberhasilan. Selain itu Kecerdasan Spiritual merupakan ketajaman pemikiran atau kecerdasan yang terilhami yang sering menghasilkan intuisi, petunjuk moral yang kokoh, kekuasaan atau otoritas batin sehingga timbul kemampuan membedakan mana yang salah dan mana yang benar serta kebijaksanaan.

Sehingga dengan alasan ini maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar akan dapat dicapai dengan maksimal ketika individu memiliki motivasi diri yang baik disertai dengan metode pembelajaran, fasilitas belajar, *emotional quotient* dan penerapan *spiritual quotient* (SQ) yang baik. Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan berikut ini :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan :

-----> : Pengujian variabel secara Simultan

—————> : Pengujian variabel secara Parsial

2.3 Hipotesis

Perumusan hipotesa penelitian menurut (Syah, 2014) merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir Tetapi perlu diketahui bahwa tidak setiap penelitian harus merumuskan hipotesis. Mengacu pada rumusan masalah dan kerangka pikir penelitian maka hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

Hipotesis Ha : ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran, fasilitas belajar, *emotional quotient* dan *spiritual quotient* (SQ) terhadap hasil belajar Mahasiswa Akutansi STIE Pembangunan Tanjungpinang.

Hipotesis Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran, fasilitas belajar, *emotional quotient* dan *spiritual quotient* (SQ) terhadap hasil belajar Mahasiswa Akutansi STIE Pembangunan Tanjungpinang

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

- a. Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- b. Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka Ho ditolak dan Ha diterima.

2.4 Penelitian Terdahulu

(Kusmaeni & Sulistyowati, 2017) yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Variasi dan Fasilitas Terhadap Prestasi Mahasiswa Pada Materi Akuntansi Pengantar Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderating dengan hasil penelitian membuktikan bahwa variabel yang digunakan mempengaruhi prestasi dan diperkuat dengan meningkatnya motivasi belajar dari setiap individu. Namun hasil yang didapatkan/ditunjukkan hanya memiliki pengaruh yang rendah, artinya masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi prestasi dan tidak digunakan dalam penelitian ini.

(Anam, 2014) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi, dimana hasil yang didapat memperlihatkan secara parsial kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi sedangkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Sedangkan secara simultan (bersama-sama) kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

(Riyani, 2012) mengangkat judul penelitian Pengaruh Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berdasarkan gender terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Pada Perguruan Tinggi di Kota Makassar) dengan Indikator kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan tingkat Pemahaman akuntansi (PA). Adapun hasil penelitian dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa (1) Secara parsial

(masing-masing) kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, (2) kecerdasan emosional perempuan lebih berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dibandingkan dengan kecerdasan emosional laki-laki, dan (3) kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

(Aziz, RahmatMangestuti, 2006) dalam karya tulis berjudul Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Agresivitas Pada Mahasiswa Uin Malang dengan hasil penelitian menunjukkan: Tiga macam kecerdasan terhadap agresivitas adalah 32,5%, dengan kecerdasan spiritual (-548), kecerdasan emosi (-355), dan IQ (-116). Ide yang bagus untuk membantu masalah agresivitas dengan mengembangkan berbagai jenis kecerdasan, khususnya kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini kuantitatif, data kuantitatif menurut pendapat (Oei, 2010) bersifat terstruktur, ragam data yang diperoleh dari sumbernya, pendapat responden yang ditanyai atau objek yang diamati cenderung berpola lebih terstruktur sehingga mudah dibaca priset. Pada penelitian ini terdiri dari variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan variabel Y. Dijelaskan (Arikunto, 2013) bahwa dalam penelitian kuantitatif pengumpulan data banyak digunakan untuk mengambil kesimpulan yang mantap serta tepat dan sebaliknya dengan penelitian kuantitatif banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data yang akan diolah, penafsiran terhadap data yang sudah diolah tersebut, serta penampilan dari hasil yang didapatkan.

3.2 Jenis Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data primer merupakan data pokok, pendapat (Oei, 2010) merupakan data utama, asli atau langsung dari sumbernya yang dikumpul sendiri oleh peneliti untuk menjawab perisetnya secara khusus. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari angket (kuesioner) yang disebarkan kepada mahasiswa semester delapan jurusan akuntansi.
2. Data Sekunder adalah data pendukung, disebutkan (Oei, 2010) yaitu data yang telah dikumpulkan bukan oleh periset sendiri, untuk tujuan lain artinya periset

adalah tangan kedua yang sekedar mencatat, mengakses, atau meminta data tersebut (yang kadang sudah berwujud informasi) kepada pihak lain yang telah mengumpulkannya di lapangan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari dari buku-buku teori, jurnal, dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi mewakili karakteristik yang ingin didapatkan oleh penelitian., sebagaimana diungkapkan (Arikunto, 2013) populasi adalah “keseluruhan dari subjek penelitian”. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sejalan dengan pendapat (Nyoman, 2012) “populasi didefinisikan sebagai sejumlah kasus atau sejumlah individu yang memiliki karakteristik tertentu, maka suatu penelitian yang meneliti seluruh individu yang terdapat dalam wilayah penelitian dapat disebut dengan studi sensus.” Berdasarkan populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang jurusan akuntansi angkatan tahun 2015 Kelas Pagi berjumlah 61 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari subjek yang diteliti, menurut (Arikunto, 2013) adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti, apabila kita bermaksud untuk menyamaratakan hasil penelitian, maka disebut juga penelitian sampel. Keuntungan menggunakan sampel yaitu :

- a. Subjek pada sampel lebih sedikit dibandingkan dengan populasi, tentunya akan mengakibatkan kerepotan yang berkurang.
- b. Apabila populasi terlalu besar, maka dikhawatirkan ada yang terlewat.
- c. dengan penelitian sampel, maka lebih efisien (dalam arti uang, waktu dan tenaga).

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling ini digunakan karena setiap anggota populasi yang ada mempunyai hak yang sama besar untuk dipilih menjadi anggota sampel. Banyaknya subjek yang terdapat pada setiap wilayah pastinya tidak sama. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan sampel yang representatif, pengambilan subjek diambil dari setiap wilayah. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Random Sampling. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil didasarkan pada pertimbangan jumlah sampel besar karena data yang tersedia sebanyak 61 responden dari mahasiswa Akuntansi Kelas Pagi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kuesioner

Kuesioner (angket) merupakan butir-butir pertanyaan, definisi kuesioner menurut (Oei, 2010) data yang diperoleh secara langsung dari sumber melalui proses interaksi maupun komunikasi dengan mengajukan pertanyaan adalah merupakan daftar pertanyaan yang digunakan peneliti. Peranan kuesioner sangat

besar sebab pertanyaan yang disebarkan periset dimuat secara eksplisit dalam kuesioner, responden hanya perlu memberikan jawaban atas pertanyaan dalam kuesioner. Adapun kuesioner dalam penelitian ini akan disusun butir-butir pertanyaan sesuai dengan indikator dari variabel Metode Pembelajaran (X_1), fasilitas belajar (X_2), *Emotional Quotient* (X_3), dan *Spiritual Quotient* (X_4), dan Hasil belajar (Y)

b. Instrumen Penelitian

Instrumen diartikan sebagai alat bantu yang dijelaskan (Arikunto, 2013) bahwa “alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah diperlukan instrumen pengumpulan data.” Alat bantu tersebut misalkan angket, daftar cocok (*checklist*) atau pedoman wawancara, lembar pengamatan (observasi) soal tes dan skala. Pada penelitian ini akan menggunakan instrumen penelitian yang disusun sesuai dengan indikator dari variabel penelitian dengan menggunakan skala pengukuran yaitu *skala likert*, yaitu mengukur tingkat persetujuan responden terhadap serangkain pernyataan yang mengukur suatu objek.

(Sugiyono, 2012) dengan *skala likert* maka setiap variabel yang akan diukur didefenisikan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai dasar untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif untuk keperluan analisis kuantitatif jawaban dapat diberi skor sebagai berikut.

Tabel 3.1
Skala Pengukuran Instrumen Indikator Variabel Penelitian

No	Skala Pengukuran	Simbol	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Ragu-Ragu	R	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiono, 2016

c. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dijelaskan Malholtra (Oie, 2010:53) metode observasi dijalankan dengan mengamati dan mencatat pola perilaku orang, objek, atau kejadian-kejadian melalui cara yang sistematis

d. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan buku-buku, teori, dan jurnal sesuai dengan variabel penelitian.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2012) adalah setiap hal dalam suatu penelitian yang datanya ingin diperoleh atau sifat-sifat yang sedang dipelajari. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independen* variabel) dan variabel terikat (*dependen* variabel) akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independen* Variabel)

Variabel independen dijelaskan (Sugiyono, 2012) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependen (terikat). Adapun variabel bebas di dalam penelitian ini adalah :

X_1 : Metode Pembelajaran

X_2 : Fasilitas Belajar

X_3 : *Emotional Quotient*

X_4 : *Spiritual Quotient*

2. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel dependen dijelaskan (Sugiyono, 2012) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah :

Y : Hasil belajar

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menurut (Sujarweni, 2014) adalah variabel penelitian untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini berdasarkan dari masing-masing indikator variabel dijelaskan dalam tabel berikut ini

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

<i>Variabel</i>	<i>Definisi Operasional Variabel</i>	<i>Indikator</i>	<i>No. Pernyataan</i>
Metode Pembelajaran X_1	Cara untuk mencapai tujuan sebagai cara menyeluruh (dari awal sampai akhir) yang mencakup kegiatan-kegiatan sebagai bahan atau komponen metode itu. (Rukiat, 2014)	Perhatikan tujuan pembelajaran Karakteristik siswa Kemampuan pembelajaran, Konteks belajar siswa	1 dan 2 3 dan 4 5 dan 6 7 dan 8
Fasilitas Belajar X_2	Adalah segala jenis peralatan, perlengkapan	Bangunan dan perabot sekolah	1 dan 2

	kerja dan pelayanan yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam melaksanakan pekerjaan (Suyatno, 2009)	Alat pelajaran Alat pelajaran	3 dan 4 5 dan 6
Emotional <i>Quotiont</i> X ₃	merupakan kekuatan pribadi (<i>personal power</i>) yang memungkinkan manusia mampu berpikir secara keseluruhan, mampu mengenali emosi sendiri dan emosi orang lain serta tahu cara mengekspresikannya dengan tepat (Suyatno, 2009)	Mengenali emosi diri sendiri Mengelola emosi Memotivasi diri sendiri Mengenali emosi orang lain Membina hubungan dengan orang lain	1 dan 2 3 dan 4 5 dan 6 7 dan 8 9 dan 10
<i>Spritual</i> <i>Quotiont</i> X ₄	Mengartikan spiritualitas sebagai wujud dari karakter spiritual, kualitas atau sifat dasar Ingersoll (Desmita, 2014)	1. Kemampuan bersifat fleksibel 2. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan 3. Kualitas hidup 4. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal 5. Kecenderungan nyata	1 dan 2 3 dan 4 5 dan 6 7 dan 8 9 dan 10
Hasil Belajar Akuntansi (Y)	Merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar dapat dilihat dari perilakunya baik dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. (Sukmadinata, 2011)	Penguasaan pengetahuan Keterampilan berfikir Keterampilan motorik	1, 2 dan 3 dan 5 6 dan 7

3.7 Teknik Pengolahan Data

Pengelolaan data penelitian sesuai dengan variabel X_1 , variabel X_2 , X_3 , variabel X_4 , dan variabel Y yaitu dengan mengolah data kuantitatif. Sebagaimana dijelaskan (Sujarweni Wiratna, 2014) bahwa data merupakan mendeskripsikan dalam bentuk frekuensi, tabel, grafik, sehingga dapat dipahami karakteristik datanya. Di dalam penelitian ini, tahap pengolahan data yang akan digunakan, yaitu :

1. *Editing*, merupakan proses pengecekan dan penyesuaian yang diperoleh terhadap data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemrosesan data dengan teknik statistik.
2. *Coding*, merupakan kegiatan pemberian tanda berupa angka pada jawaban dari kuesioner untuk kemudian dikelompokkan ke dalam kategori yang sama. Tujuannya adalah menyederhanakan jawaban.
3. *Scoring*, yaitu mengubah data yang bersifat kualitatif ke dalam bentuk kategori penilaian, yaitu :
 - a. Skor 5 diberikan untuk jawaban sangat setuju.
 - b. Skor 4 diberikan untuk jawaban setuju.
 - c. Skor 3 diberikan untuk jawaban kurang setuju.
 - d. Skor 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju.
 - e. Skor 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju.
4. *Tabulating*, yaitu menyajikan data-data yang diperoleh dalam tabel, sehingga diharapkan pembaca dapat melihat hasil penelitian dengan jelas. Setelah proses tabulating selesai dilakukan, kemudian diolah dengan program komputer SPSS20

3.8 Teknik Analisa Data

3.8.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1.1 Uji Validitas

Menurut (Sunyoto, 2011) bahwa “uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.” Mengukur tingkat validitas atau tidaknya suatu kuesioner dengan menggunakan nilai person, dimana persyaratan dari uji validitas menggunakan r ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka dinyatakan valid. Dimana untuk mendapatkan r tabel diperoleh melalui df (*degree of freedom*) = $n - 2$ dengan signifikansi 5% dan n merupakan jumlah sampel penelitian. Nilai validitas harus mempunyai nilai total score (*total score* dari kuesioner).

3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Sunyoto, 2011) bahwa “uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.” Butir pertanyaan setiap item dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan tersebut adalah konsisten atau sama. Pengukuran reliabel dilakukan dengan dua cara, yaitu :

a. *Repeated measure* atau pengukuran ulang

Dalam waktu yang berbeda, seseorang responden diberi butir-butir pertanyaan dan alternatif jawaban yang sama. Butir pertanyaan dikatakan handal apabila jawabannya sama.

b. *One shot* atau pengukuran sekali saja

Pengukuran kehandalan butir atau item pertanyaan sekali menyebarkan kuesioner pada responden, setelah itu hasil skornya diukur korelasinya antar *score* jawaban pada butir atau item pertanyaan yang sama dengan bantuan komputer program *statistical program for society science* (SPSS) dengan fasilitas *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 .

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menurut (Ghozali, 2013) bertujuan untuk menguji apakah alam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui ada tidaknya normalitas dalam model regresi, ada dua cara yaitu dengan analisis dan uji statistik.

1. Analisis grafik merupakan cara termudah untuk melihat normalitas data yaitu dengan melihat grafik histogram dan grafik p-p plot. Dasar pengambilan putusan, yaitu sebagai berikut:
 - a. Jika data atau sampel menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 - b. Jika data atau sampel menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya serta tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Pengujian statistik untuk menguji normalitas residual adalah dengan melakukan uji kolmogorov-smirnov dan shapiro-wilk. Dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:
- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
 - b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi, yakni dengan melihat dari nilai tolerance, dan lawannya yaitu *variance inflation faktor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Tolerance mengukur variabel bebas yang terpilih yang baik dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang diumumkan dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$, atau sama dengan nilai FIV ≥ 10 . Apabila di dalam model regresi tidak ditemukan asumsi deteksi seperti di atas, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas, dan demikian pula sebaliknya (Ghozali, 2013).

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2013) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual suatu

pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heterokedastisitas dalam model regresi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksikan, dan sumbu X adalah residualnya. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan analisis grafik plot dan analisis statistik.

1. Analisis grafik plot merupakan cara termudah untuk melihat terjadi atau tidaknya masalah heterokedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dengan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:
 - a. Jika ada pola tertentu, misalnya titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
 - b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.
2. Pengujian statistik untuk menguji heterokedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser adalah meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh dari model regresi sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen dalam model regresi. Dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:
 - a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.
 - b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi masalah heterokedastisitas.

3.8.2.4 . Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi menurut (Ghozali, 2013) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).” Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokolerasi. Autokolerasi karena observasi keobservasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi yaitu Uji Durbin-Watson (*DW test*). Uji durbin Watson hanya digunakan untuk autokolerasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intersep (konstannya) dalam model regresi dan tidak ada variabel diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

Jika nilai dari durbin Watson terletak antara DU dan $4-DU$ maka tidak terjadi autokorelasi

3.8.3 Uji Regresi Linier Berganda

Hasil penelitian yang telah diperoleh juga dianalisis dengan analisis regresi linier berganda dengan persamaan linear regresi yang digunakan dengan rumus :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = Hasil Belajar

a = Konstanta

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

- X_1 = Metode Pembelajaran
 X_2 = Fasilitas Belajar
 X_3 = Kecerdasn Emosional
 X_4 = *Spritual Quotient*

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variasi variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkannya t hitung dengan t tabel, dimana hipotesis alternatif diterima jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05. Untuk menentukan nilai t tabel dilakukan dengan terlebih dahulu mencari derajat/df (*degree of freedom*) dengan rumus $df = n - k$, dimana n adalah observasi sedangkan k adala banyaknya variabel (bebas dan terikat).

3.8.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F disebut juga uji signifikansi serentak (uji simultan). Uji F merupakan uji yang digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F dapat dilakukan dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis alternatif diterima (model layak digunakan), demikian pula sebaliknya. Taraf nyata yang digunakan sebesar 5%. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi (α) 0,05 atau 5% untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak dilakukan dengan cara menguji nilai F. Apabila nilai F positif berarti hipotesis diterima, jika nilai F negatif berarti hipotesis ditolak.

3.8.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel *independen* (X_1, X_2, X_3, X_4) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel *independen* yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel *dependen*. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel *independen* terhadap variabel *dependen* adalah sempurna (Priyatno, 2016).

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, H. L. A. (2014). Pengaruh perilaku belajar, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi, 2(1), 1–23.
- Aqib, Z. dan E. (2009). *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. (2012). *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Aziz, RahmatMangestuti, R. (2006). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Agresivitas Pada Mahasiswa Uin Malang. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan*, 1(1), 70–81.
<https://doi.org/10.1016/j.cell.2015.05.047>
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Remaja Rosda Karya, Ed.). Bandung.
- Elkabumaeni, N. (2014). *Pemutahiran Metode Pembelajaran*. Jakarta. Retrieved from KDT
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IMB SPSS.21*. Semarang: Universitas Diponogoro.
- Kusmaeni, E., & Sulistyowati, E. (2017). Pengaruh Pembelajaran Variasi Dan Fasilitas

Terhadap Prestasi. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 8(2), 23–35. Retrieved from <http://journal.unesa.ac.id/index.php/aj>

Muliawan, J. U. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media.

Mulyasana, D. (2015). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nyoman, D. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANDY.

Oei, I. (2010). *Riset Sumber daya Manusia*. Jakarta: Gramedia.

Prawira, purwa A. (2013). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. (Ar-Ruzz Media, Ed.). Jakarta.

Priyatno, D. (2016). *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.

Riyani, Y. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa. *Eksos*, 8(1), 19–25.

Rukiat. (2014). *Pengembangan Kompetensi Pedagogik dan professional Guru dalam Pembelajaran IPS SMP*. Bandung: Wahana Iptek bandung.

Saragih, E. H. (2009). Kecerdasan Spiritual dan Pengaruhnya terhadap Kinerja. In <http://badruddin69.wordpress.com>.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. (P. Baru, Ed.). Yogyakarta.

Sujarweni Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian (Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami)*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Sunyoto, D. (2011). *Praktik SPSS*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Suryobroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Masmedia Buana Pustaka.

Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Remaja Rosda Karya, Ed.). Bandung.

RIWAYAT HIDUP (CURRICULUM VITAE)



Nama : Ria Ukur Rindu Tondang
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Sihalpe, 04 Desember 1984
Kebangsaan : Indonesia
Agama : Kristen Protestan
Email : Rindutondang77@gmail.com
Alamat : Jl. Pramuka Lr. Bawean Blok D No.2

Riwayat Pendidikan :

Sekolah Dasar : SD Negeri 091365 Sihalpe (1991-1997)
SMP : SLTP Negeri 2 Purba (1997-2000)
SMA : SMU Negeri 10 Jambi (2000-2003)
Perguruan Tinggi : STIE Pembangunan Tanjungpinang (2015-2019)